BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah minimarket Alfamart dan Indomaret yang berada di Kabupaten Blora yang berjumlah 76. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi minimarket tersebut secara langsung dan random dengan syarat berada di Kabupaten Blora serta dibagikan kepada karyawan minimarket Alfamart dan Indomaret. Distribusi kuesioner dalam penelitian ini terlampir dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Distribusi Kuesioner	76	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang kembali	76	100%
Kuesioner yang dapat diolah	76	100%

(Sumber: Data primer terolah 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, jumlah kuesioner yang disebar pada responden berjumlah 76 dengan kata lain semua kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sudah diisi dan dikembalikan sepenuhnya kepada peneliti dan dari 76 kuesioner yang disebar dapat diolah karena memenuhi kriteria yang penulis tentukan yaitu bekerja kurang dari 1 tahun. Penyebaran

kuesioner dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan 24 Maret 2019.

B. Karakteristik Responden

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 minimarket Alfamart dan Indomaret yang berada di Kabupaten Blora. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan minimarket Alfamart dan Indomaret yang sehari-hari bekerja menggunakan *software* SIA minimal 1 tahun. Kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 76 kuesioner dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin.

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang ada dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama penyebaran kuesioner. Penelitian ini lebih banyak didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden atau sebesar 55,3%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 34 responden atau sebesar 44.7%. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	42	55.3	55.3	55.3
	Perempuan	34	44.7	44.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

(Sumber: Data primer terolah 2019)

2. Pendidikan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Berdasarkan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden keseluruhan adalah SMA, yaitu sebanyak 76 responden, seperti pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	76	100.0	100.0	100.0

(Sumber: Data primer terolah 2019)

C. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar jawaban-jawaban kuesioner yang diisi oleh responden pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif juga berfungsi sebagai indikator pengukur variabel-variabel yang memengaruhi kinerja pengguna SIA. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Standar Devisiation	Kisaran Teotitis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Persepsi Kemudahan	76	2.885	5	24	14.5	12	24	19.2
Persepsi Kemanfaatan	76	2.875	5	25	15	11	25	18.95
Persepsi Kepuasan	76	2.95	5	23	14	9	23	15.67
Persepsi Dukungan Manajemen	76	3.248	5	25	15	12	25	19.28
Keberhasilan Penerapan SIA	76	2.885	5	25	15	11	25	19.91

(Sumber: Data primer terolah 2019)

Tabel 4.4 berisi informasi mengenai N yang menunjukkan banyaknya jumlah sampel yakni 76 responden. Kisaran aktual berasal dari hasil jawaban responden. Nilai minimum dalam tabel tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh total skor terendah pada setiap variabel. Nilai maximum dalam Tabel 4.4 diatas diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh total skor tertinggi pada setiap variabel yang diisi oleh responden. Dalam Tabel 4.4 diatas juga terdapat *Mean* atau dapat disebut juga nilai rata-rata, nilai *mean* diperoleh dengan cara membagi jumlah seluruh skor pada masing-masing variabel dibagi dengan jumlah data yang diperoleh. Kolom pada kisaran teoritis beraasal dari perhitungan kuesioner. Terakhir dalam Tabel 4.4 terdapat standar deviasi yang merupakan akar yang diperoleh dari jumlah kuadrat dari nilai selisih rata-rata yang dibagi dengan jumlah data yang diperoleh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.4 diatas, statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari variabel persepsi kemudahan pada kisaran aktual yang memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 19.20 serta standar deviasi sebesar 2.885 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai *mean* sebesar 14.5. Hasil uji ini menunjukkan Nilai *mean* aktual sebesar 19.20 > *mean* teoritis sebesar 14.5 dan dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan karyawan dalam mengoperasikan SIA itu tinggi.
b. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari variabel persepsi kemanfaatan pada kisaran aktual yang memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 18.95 serta standar deviasi sebesar 2.875 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* sebesar 15. Hasil uji ini menunjukkan Nilai *mean* aktual sebesar 18.95 > *mean* teoritis sebesar 15 dan dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan karyawan dalam mengoperasikan SIA itu tinggi.
c. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari variabel persepsi kepuasan pada kisaran aktual yang memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 15.67 serta standar deviasi sebesar 2.95 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai *mean* sebesar 14. Hasil uji ini menunjukkan Nilai *mean* aktual sebesar

15.67 > *mean* teoritis sebesar 14 dan dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan karyawan dalam mengoperasikan SIA itu tinggi.

d. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari variabel persepsi kemudahan pada kisaran aktual yang memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 19.28 serta standar deviasi sebesar 3.248 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* sebesar 15. Hasil uji ini menunjukkan Nilai *mean* aktual sebesar 19.28 > *mean* teoritis sebesar 15 dan dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan karyawan dalam mengoperasikan SIA itu tinggi.

e. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari variabel persepsi kemudahan pada kisaran aktual yang memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 19.91 serta standar deviasi sebesar 2.885 sedangkan pada kisaran teoritis nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai *mean* sebesar 15. Hasil uji ini menunjukkan Nilai *mean* aktual sebesar 19.91 > *mean* teoritis sebesar 15 dan dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan karyawan dalam mengoperasikan SIA itu tinggi.

2. Uji Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan atau tidak akuratnya suatu kuisioner. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen

(Ramadhan, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO > alpha 0,50 dan nilai faktor loading > 0,40 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan (X1)

Tabel 4.5

Uji Validitas persepsi kemudahan

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan	0,895 > 0,50	Kemudahan 1	0.888	Valid
		Kemudahan 2	0.800	Valid
		Kemudahan 3	0.832	Valid
		Kemudahan 4	0.895	Valid
		Kemudahan 5	0.900	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,895 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

b. persepsi kemanfaatan (X2)

Tabel 4.6

Uji Validitas persepsi kemanfaatan

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,873 > 0,50	kemanfaatan 1	0.901	Valid
		kemanfaatan 2	0.899	Valid
		kemanfaatan 3	0.857	Valid
		kemanfaatan 4	0.857	Valid
		kemanfaatan 5	0.806	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,873 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

c. persepsi kepuasan (X3)

Tabel 4.7

Uji Validitas persepsi kepuasan

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Persepsi Kepuasan	0,833 > 0,50	kepuasan 1	0.773	Valid
		kepuasan 2	0.840	Valid
		kepuasan 3	0.899	Valid
		kepuasan 4	0.791	Valid
		kepuasan 5	0.860	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,833 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

d. persepsi dukungan manajemen (X4)

Tabel 4.8

Uji Validitas persepsi dukungan manajemen

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
Persepsi dukungan manajemen	0,864 > 0,50	dukungan manajemen 1	0.882	Valid
		dukungan manajemen 2	0.831	Valid
		dukungan manajemen 3	0.848	Valid
		dukungan manajemen 4	0.875	Valid
		dukungan manajemen 5	0.883	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,864 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

e. Kinerja Pengguna SIA (Y)

Tabel 4.9

Uji Validitas Keberhasilan penerapan SIA

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loding	Keterangan
keberhasilan penerapan SIA	0,860 > 0,50	keberhasilan 1	0.882	Valid
		keberhasilan 2	0.831	Valid
		keberhasilan 3	0.848	Valid
		keberhasilan 4	0.875	Valid
		keberhasilan 5	0.883	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa nilai KMO untuk variabel persepsi kemudahan adalah sebesar 0,860 > alpha 0,50 maka dapat dikatakan valid. Sedangkan nilai *factor loading* dari 5 item pertanyaan dalam variabel ini menunjukkan angka diatas faktor loading 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Ramadhan, 2016). Pengujian ini diukur dengan

membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan koefisien alpha. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji reliabilitasdalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Sig	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan	0,914	>0,70	Reliabel
2	Persepsi Kemanfaatan	0,915	>0,70	Reliabel
3	Persepsi Kepuasan	0,890	>0,70	Reliabel
4	Persepsi Dukungan Manajemen	0,914	>0,70	Reliabel
5	Keberhasilan Penerapan SIA	0,889	>0,70	Reliabel

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel 4.10 dapat dilihat uji reliabilitas setiap variabel. kelima variabel dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* > *sig.* 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *one-sample kolmogorov*. Jika nilai sig > α = 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual

berdistribusi normal namun sebaliknya, jiga nilai sig < α = 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji normalitas dalam penlitian ini tersaji pada Tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58255948
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer 2019

Pada tabel 4.11 dapat dilihat jika uji normalitas dengan menggunakan metode one-sample Kolmogorov menghasilkan nilai *sig.* sebesar 0,916 > 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan nilai *sig.* harus lebih besar dari alpha 0,05 untuk dapat memenuhi kriteria bebas

heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil olah data uji heteroskedastisitas dalam penilitian ini tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.392	.837		2.859	.006
	Persepsi Kemudahan	-.145	.086	-.436	-1.693	.095
	Persepsi Kemanfaatan	.160	.085	.479	1.886	.063
	Persepsi Kepuasan	-.019	.040	-.057	-.466	.643
	Persepsi Dukungan Manajemen	-.057	.046	-.192	-1.225	.224

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai *sig.* untuk Setiap variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai sig > α = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Data regresi yang mengandung multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil dari uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.784	1.443		1.929	.058		
Persepsi Kemudahan	.337	.148	.337	2.284	.025	.195	5.134
Persepsi Kemanfaatan	.340	.146	.338	2.327	.023	.200	4.989
Persepsi Kepuasan	.025	.069	.026	.364	.717	.858	1.165
Persepsi Dukungan Manajemen	.199	.080	.224	2.484	.015	.523	1.911

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan SIA

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai *tolerance* pada tiap variabel independen pada penelitian ini adalah > 0,10 dan semua nilai VIF pada setiap variabel independen pada penelitian ini adalah < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

E. Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti memilih untuk menggunakan model analisis regresi linier berdanda dikarenakan variabel independen yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini lebih dari satu.

1. Koefisien Determinasi.

Dalam koefisien determinasi hal yang harus diperhatikan adalah nilai yang muncul dalam kolom *Adjusted R Square*. Hal ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836[a]	.699	.682	1.627

a. Predictors: (Constant), Persepsi Dukungan Manajemen, Persepsi Kepuasan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,682 atau 62,2%. Hal ini menjelaskan bahwa variasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIA sebesar 62,2% dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 37,2% (100%-68,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Apabila nilai signifikasi kurang dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Pada Tabel 4.15, menunjukan nilai F hitung 41.250 dengan sig 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan pengguna, dan persepsi dukungan manajemen berpengaruh secara simultan terhadap variabel keberhasilan penerapan SIA. Hal tersebut terjadi karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 (sig < 0.05). Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15

Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436.518	4	109.130	41.250	.000[b]
	Residual	187.837	71	2.646		
	Total	624.355	75			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan SIA

b. Predictors: (Constant), Persepsi Dukungan Manajemen, Persepsi Kepuasan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan hasil tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model persamaan penelitian. Apabila nilai sig. kurang dari (0.05), dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

(Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil olah data uji statistik t disajikan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.784	1.443		1.929	.058
	Persepsi Kemudahan	.337	.148	.337	2.284	.025
	Persepsi Kemanfaatan	.340	.146	.338	2.327	.023
	Persepsi Kepuasan	.025	.069	.026	.364	.717
	Persepsi Dukungan Manajemen	.199	.080	.224	2.484	.015

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan SIA

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Berikut penjelasan hasil u ji hipotesis untuk masing-masing variabel berdasarkan tabel 4.16 sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis satu dengan nilai *sig.* 0,025 < α 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,337 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima. Variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

b. Pengujian Hipotesis Dua.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis dua dengan nilai *sig.* 0,023 < α 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,340 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima. Variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

c. Pengujian Hipotesis Tiga.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis tiga dengan nilai *sig.* 0,717 > α 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ditplak. Variabel persepsi kepuasan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SIA.

d. Pengujian Hipotesis empat.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis dua dengan nilai *sig.* 0,015 < α 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,119 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima. Variabel persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

F. Pembahasan

Setelah melakukan olah data dan hasil uji hipotesis selanjutnya pada bagian ini akan dibahas mengenai pembahasan dari masing-masing variabel dibawah ini:

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin mudah menggunakan sistem informasi akuntansi menurut pengguna maka akan menyebabkan kinerja pengguna meningkat. Karyawan yang beranggapan bahwa sistem yang dioperasikan itu mudah dipelajari, dapat dikendalikan dengan mudah, jelas dan dapat dimengerti, dan secara keseluruhan mudah dipakai, maka mereka terus menggunakan sistem tersebut. Hal ini tentunya membuat aktivitas pengguna sistem teknologi informasi menjadi lebih efisien dan efektif daripada pengguna yang tidak menggunakannya dikarenakan sistem tersebut dapat digunakan sebagai penunjang kehidupan yang lebih baik oleh penggunanya. Palupi (2015) karyawan yang sehari-hari menggunakan sistem informasi akuntansi akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan adalah tingkatan dimana pengguna percaya penerapan suatu sistem informasi akuntansi dapat mempermudah dan meringankan tugas yang diberikan oleh perusahaan, dan juga tidak terlalu memakan banyak waktu dan usaha. Setyowati & Respati (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2014) dan

Kusumawardani (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Setyowati & Respati (2017) konsep *perceived ease of use* menunjukkan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Kemudahan tersebut akan membuat karyawan merasa harapan mereka terhadap sistem tersebut telah terpenuhi sehingga mereka akan merasa puas. Nugroho *et al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa semakin meningkat kemudahan dan kemanfaatan penggunaan terhadap kinerja pengguna maka cenderung dapat meningkatkan kinerja karyawan, sehingga keberhasilan penerapan SIA akan tercapai.

Berdasarkan pada hasil olah data diatas dan penelitian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA. TAM menyarankan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif antara sikap terhadap pengguna (*attitude towards usage*), niat penggunaan (*usage intention*), dan penggunaan *actual* (*actual usage*). kemudahan pengguna (*ease of use*) menentukan sikap terhadap penggunaan SIA sehingga berpengaruh terhadap kinerja pengguna, maka akan tercapai keberhasilan penerapan SIA.

2. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya, manfaat menggunakan sistem informasi akuntansi semakin tinggi menyebabkan kinerja pengguna sistem informasi

akuntansi meningkat. Seseorang yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi dalam arti pekerjaan selesai lebih cepat, kinerja meningkat, produkvitas meningkat, bekerja lebih efektif, menjadikan pekerjaan lebih mudah dan secara keseluruhan bermanfaat maka akan termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut sehingga mampu meningkatkan performa kerjanya. Fullah dan Candra (2012) mengatakan bahwa usaha menurut orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari penggunaan sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan.

Setyowati & Respati (2017) mengungkapkan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Maka dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi karyawan. Sistem yang dinilai lebih tinggi didalam persepsi kemanfaatan adalah sistem yang diyakini pengguna memiliki hubungan penggunaan dengan kinerja yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Respati (2017) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA. Jika seorang karyawan merasa mengoprasikan *software* akuntansi meningkatkan kinerjanya maka pengabdopsian sistem tersebut memberikan manfaat. Adi *et al.* (2016) mengungkapkan persepsi

kemanfaatan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan dari suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi penggunanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SIA. Kusumawardani (2017) juga menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA. TAM menyarankan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif antara sikap terhadap pengguna (*attitude towards usage*), dan penggunaan *actual* (*actual usage*). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menentukan sikap terhadap penggunaan SIA sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SIA. Berdasarkan hasil penelitian ini dan peneliti sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin pengguna SIA merasakan penggunaan dari suatu sistem tersebut maka manfaat kinerja yang diperoleh pengguna cenderung meningkat, sehingga persepsi manfaat terhadap SIA berpengaruh positif.

3. Pengaruh persepsi kepuasan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hipotesis tiga menyatakan bahwa persepsi kepuasan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Putra dan Alfian (2016) suatu sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu satu proses mengikuti proses yang lainnya, maka kualitas sistem dan kualitas informasi secara mdaniri dan bersamasama mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pemakai. Kepuasan pengguna menggambarkan hubungan antara hubungan seseorang dengan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu sistem. Persepsi

kepuasan merupakan penilaian apakah sistem informasi akuntansi cocok atau tidak dengan penggunanya.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa persepsi kepuasan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna SIA. Hal ini diduga pengguna merasa ketidakpuasan terhadap sistem yang mereka gunakan, karena mereka menilai sistem tersebut tidak selalu membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu serta perhatian yang diberikan oleh penyedia sistem informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengguna dianggap masih kurang yang dimana dampaknya akan memengaruhi kinerja itu sendiri. Salah satu faktor yang memengaruhi ketidapuasan pengguna adalah saat pengguna sistem dengan output kinerja yang baik untuk perusahaan namun timbal balik yang mereka terima tidak sepadan dengan apa yang mereka hasilkan terhadap perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pengguna merasa puas atau tidak puas tidak akan memengaruhi kinerjanya karena ada pengaruh lain yang lebih signifikan dalam memengaruhi kinerjanya.

Karyawan kadang merasa sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan tidak selalu membantu menyelesaikan maupun mengurangi tugas mereka terhadap masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Justru karyawan merasa penggunaan dari sistem merupakan suatu hal yang tidak mudah karena masalah-masalah yang timbul di lapangan diluar dugaan. Tanpa dibekali dengan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi mereka mereka merasa terbebani dengan adanya penerapan dan pengembangan sistem baru. Hal ini bisa terjadi dikarenakan apa yang mereka harapkan tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh karyawan.

Sehingga kepuasan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan dari penerapan SIA karena ada faktor lain yang lebih mempengaruhi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dwirandra (2013) yang menyatakan persepsi kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna. Putra dan Alfian (2016) juga mengungkapkan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA. Begitu juga Istianingsih dan Wiwik (2010) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna secara signifikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Sedangkan hasil penelitian oleh Seddon (1997) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna. Seddon (1997) menyatakan bahwa tidak ada hubungan timbal balik antara kepuasan pengguna dengan keberhasilan penerapan SIA.

4. Pengaruh persepsi dukungan manajemen terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hipotesis empat menyatakan bahwa persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Pimpinan organisasi merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karenanya dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan penerapan sistem tersebut. Dewi dan Dwirandra (2013) menyatakan bahwa dukungan manajemen

adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, kepala devisi dan sebagainya dalam organisasi.

Manajer juga memiliki tugas untuk memperkenalkan inovasi sistem atau pengembangan sistem terhadap karyawannya sehingga dapat memotivasi karyawannya untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem yang digunakan dalam instansinya. . Karyawan menganggap terlibatnya manajer dalam memperkenalkan pengembangan sistem akan meningkatkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem yang digunakan dalam instansinya. Gerrion (2009) menyatakan bahwa *controller* merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dwirandra (2013) yang menyatakan bahwa persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan SIA. Putra (2017) juga mengungkapkan persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan SIA. Begitu juga dengan Latifah dan Sabeni (2007) yang menyatakan persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Trenida dan Dwirandra (2018) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA.